

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah adalah sebuah mata pelajaran unik. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar gerak, mengembangkan kebugaran jasmani dan mendapatkan pemahaman tentang aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani berperan penting terhadap keseluruhan pendidikan peserta didik. Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya gerak atau aktivitas jasmani bagi pendidikan, baik untuk pikiran ataupun tubuh. Artinya pendidikan jasmani memberikan kontribusi besar pada aspek fisik, tetapi juga intelektual peserta didik. Abduljabar (2010, hlm. 16) menjelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada pemerolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasmani maupun olahraga.

Dari pendapat diatas,maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan sumbangan yang nyata dalam pendidikan, sumbangan nyata pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan keterampilan psikomotor. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran yang lain. Oleh karena itu, pendidikan jasmani disekolah merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Aspek belajar terpenting dalam pendidikan jasmani adalah perkembangan keterampilan yang akan meningkatkan belajar sepanjang hayat. Keterampilan seperti

ini bukanlah suatu hasil secara otomatis didapatkan, tetapi hasil dari perencanaan aktivitas jasmani yang cermat dan menggugah perkembangan berpikir dan analisis. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud dari penjelasan diatas adalah hasil belajar pendidikan jasmani. Pada dasarnya untuk mengukur suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik harus dinilai dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2009, hlm. 22) berpendapat bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga, terdapat empat faktor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Ditinjau dari sudut pengajaran pendidikan jasmani, permainan bolabasket merupakan materi yang diajarkan disekolah-sekolah, beberapa keterampilan dasar dari olahraga bolabasket diantaranya adalah passing, dribbling dan shooting. Imam Sodikun (1992, hlm.8) mengemukakan bahwa:

Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar yang dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat maupun sambil jalan) dan tujuannya adalah memasukan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 5 pemain. Setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin.

Aktivitas permainan bolabasket selain dapat mengembangkan kegiatan bermain para siswa, juga mengandung nilai-nilai yang dapat mengembangkan pembentukan kepribadian. Permainan bolabasket dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan aspek fisik, karena permainan ini melibatkan otot-otot besar yang terdapat didalam tubuh. Selain itu permainan ini dapat pula membentuk aspek mental, emosional, meningkatkan percaya diri, meningkatkan tingkat derajat kebugaran, serta meningkatkan intelektual. Karena di dalam pembelajaran permainan bolabasket

terdapat berbagai macam penilaian diantaranya penilaian afektif ; yaitu kerja sama, percaya diri, kejujuran, menghargai, dan semangat. Penilaian kognitif ; siswa memahami penjelasan dan dapat menjelaskan dari beberapa keterampilan yang diajarkan oleh guru. Penilaian motorik ; siswa mampu melakukan beberapa keterampilan gerak. Hal ini sesuai dengan apa acuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam bermain bolabasket tentu saja diperlukan suatu bentuk alat evaluasi atau (instrumen) sebagai salah satu faktor dalam mengukur hasil belajar siswa Adapun menurut Bompa (1994, hlm. 85) “tes adalah instrumen untuk kerja individu, sedangkan penilaian merupakan proses untuk menentukan status seseorang sesuai kriteria yang dipakai. Fungsi pengukuran adalah untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan, menyiapkan dasar untuk mencapai kemajuan ,mengdiagnosis kelemahan dan meramalkan kemungkinan di masa depan.”

Evaluasi dengan melakukan tes sebagai alat untuk mengukur dan pengukuran sebagai proses pengambilan data akan diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian keterampilan yang diperoleh. Mengenai alat ukur (test), Nurkancana dan Sumartana (1981 hlm. 25) mengemukakan sebagai berikut “tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dengan nilai standar yang diterapkan.”

Penampilan keterampilan bermain siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Griffin, Mitchell, dan Oslin (Hoedaya 2001, hlm. 112) telah menciptakan suatu instrumen penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI). GPAI yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan sewaktu permainan berlangsung.

Aspek-aspek yang di observasi dalam IPPB termasuk perilaku yang mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah-masalah taktis

permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh yang sesuai dengan tuntutan situasi permainan, melaksanakan jenis keterampilan yang dipilihnya. Keuntungan dari IPPB adalah sifatnya yang fleksibel. Guru (Pengamat) bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti pelajaran yang diberikan pada saat itu.

Evaluasi dalam bentuk tes memegang peranan yang cukup penting dalam menilai sejauh mana perkembangan siswa terhadap materi pelajaran yang telah ia capai, tetapi kenyataannya guru-guru di sekolah masih belum bisa mengembangkan bentuk tes khususnya dalam pembelajaran bolabasket.

Disini peneliti mengemukakan salah satu bentuk evaluasi atau tes bolabasket *AAHPERD basketball skill test* (1984) yang di dalam butir tes nya memuat keterampilan dasar dalam bermain bolabasket seperti: *control dribble, passing, shooting dan deffense movement*. Tes ini telah baku di negaranya dan ditujukan untuk anak sekolah menengah atas, walaupun dinegara asalnya Amerika yang dalam segi budaya, kemampuan bermain dan genetik yang berbeda dengan bangsa Indonesia tetapi peneliti menilai tes ini sangat baik karena benar-benar mewakili keterampilan dari segi menyerang dan bertahan. Peneliti bermaksud untuk memakai tes ini kepada siswa laki-laki khususnya di SMA negeri 3 Bandung dan melihat apakah hasil dari tes ini dapat berkontribusi terhadap keterampilan siswa tersebut dalam bermain bolabasket.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang telah di ungkapkan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kontribusi tes bolabasket *AAHPERD* terhadap keterampilan bermain bola basket siswa di SMA Negeri 3 Bandung

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pada seberapa besar kontribusi tes bolabasket AAHPERD terhadap hasil belajar bermain bola basket siswa
2. Penulis memfokuskan penelitian pada empat butir tes AAHPERD Basketball skill test Battery: *control dribbling ,speed spot shooting,defense movement dan passing.*
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 kota Bandung.
4. Populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas 12 di SMA negeri 3 Sekota Bandung.yang berjumlah 130 orang
5. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 orang siswa, berdasarkan keterampilan siswa dalam tes bolabasket AAHPERD.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis memutuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar tes keterampilan dasar bolabasket AAHPERD memiliki kontribusi terhadap keterampilan siswa bermain bolabasket dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tes keterampilan bolabasket *AAHPERD* memiliki kontribusi terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri 3 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat adapun manfaat tersebut diantaranya adalah:

- a) Secara praktis: Memberikan pengetahuan serta wawasan ilmu bagi sekolah yang bersangkutan mengenai bentuk tes keterampilan dasar bolabasket yang dapat diterapkan khususnya untuk kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler bolabasket dalam mempraktekan setiap bentuk tes.
- b) Secara Teoritis: Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi dan tambahan informasi terhadap para guru dalam mengukur keterampilan siswa dalam bermain bolabasket dan mengelompokannya dalam masing-masing keterampilan.

G. Anggapan dasar

Dalam suatu penelitian, anggapan dasar merupakan asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan terhadap kegiatan terhadap masalah yang diteliti, menurut Arikunto (2006, hlm. 222) tentang anggapan dasar adalah sebagai berikut: “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyelidik, selanjutnya bahwa penyelidik dapat merumuskan asumsi yang berbeda”.

Bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks, yang berarti gerakannya sendiri terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi, sehingga dapat bermain dengan baik. Jika cara memegang bola saja salah, tentu ia tidak dapat melemparkan bola dengan baik. Sebelum ia menerima bola, ia harus dapat menangkap bola dengan baik pula. Untuk dapat menerobos lawandengan baik, tentu ia harus dapat menggiring bola dengan baik pula. Untuk dapat bekerja sama dengan baik, tentu ia perlu menguasai teknik melempar, menangkap, menggiring bola dengan baik (Imam Sodikun 1992, hlm. 47). Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan berkat latihan yang teratur mendapatkan efektifitas yang baik pula.

Adanya bentuk alat evaluasi (instrumen) yang mewakili keterampilan dasar bolabasket dinilai sangat penting karena dengan menguasai keterampilan dasar

seperti yang ada di tes keterampilan dasar bolabasket *AAHPERD* yang meliputi; *shooting, dribbling, passing, dan defensive* (bertahan) akan dapat menunjang keterampilan siswa dalam bermain bolabasket dengan baik

Berdasarkan uraian diatas maka dengan demikian penggunaan *AAHPERD Basketball Skill Tests* ini mampu berkontribusi atau memiliki korelasi terhadap hasil belajar bermain bolabasket secara utuh.

H. Hipotesis Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 64) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Berdasarkan anggapan dasar yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah: "Tes keterampilan dasar bolabasket *AAHPERD* (1984) berkontribusi atau memiliki korelasi terhadap hasil belajar bermain bolabasket secara utuh"

I. Penjelasan Istilah

1. Kontribusi dalam kamus besar bahasa Indonesia (1988, hlm. 459), artinya adalah "sumbangan atau pemberian".
2. Tes menurut Nurkencana dan Sumartana (1981, hlm. 25) adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dengan nilai standar yang diterapkan.
3. Keterampilan menurut Mahendra (2009, hlm. 12) merujuk pada proses penguasaan suatu keterampilan atau tugas gerak yang melibatkan proses mempersepsi rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu diolah dan diprogramkan sampai terjadi respon berupa tindakan yang sesuai dengan rangsangan itu.

4. Dimiyati dan Mudjiono (2002, hlm. 36) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.”
5. Shooting bolabasket Menurut Sucipto dkk (2010, hlm. 33) “Shooting atau menembak bola ke keranjang adalah merupakan salah satu upaya untuk mencetak angka.” Shooting atau menembak bola ini mempunyai berbagai macam variasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dimana pemain tersebut menerima bola. Teknik shooting atau menembak itu sangat penting sekali karena tujuan dari permainan bolabasket itu sendiri adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawan.
6. Dribbling bolabasket menurut Imam Sodikun (1991, hlm. 91), “menggiring bola adalah salah satu cara yang diperbolehkan oleh peraturan untuk membawa bola lebih dari satu langkah, asal bola sambil dipantulkan, baik dengan jalan maupun berlari.
7. Passing adalah salah satu teknik dasar dalam bermain bola basket, passing merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu tim, karena kekompakan bias terjalin bila dari setiap pemain saling melakukan passing. Dalam bola basket umumnya ada 3 jenis passing: chest pass, bound pass dan overhead pass. Passing merupakan salah satu komponen penting yang harus dilatihkan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas permainan individu. Kenyataan yang ada dilapangan passing masih belum mendapatkan perhatian secara khusus, sehingga perlu dilakukan tes passing yang terprogram.
8. Defensive (bertahan) adalah cara sebuah tim dalam mempertahankan ring atau sasaran tembaknya dari lawan sehingga tim lawan tidak bisa memasukan bola dan membuat poin, dalam pertahanan hal yang harus dikuasai adalah bagaimana pergerakan yang baik dan benar pada saat bertahan. Kenyataan dilapangan defensive adalah hal yang kurang diperhatikan oleh seorang pemain padahal bertahan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam bermain bola basket. Dan bahkan belum ada suatu bentuk latihan ataupun tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan pemain dalam bertahan.